

Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Lampu Hias Dari Benang Jahit Di Desa Meunasah Jamu Timu Kecamatan Blang Mangat, Lhokseumawe

Ismaniar Isa¹, Muhammad Rika², Novi Quintena Rahayu³, Kheriah^{4*}

^{1,3} Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Lhokseumawe

² Jurusan Teknologi Informasi dan Komput, Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁴ Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

ismaniarisa72@gmail.com

²muhammad.rika910@gmail.com

³noviquintenaraayu@yahoo.co.id

^{4*}kheriah79@gmail.com

Abstrak— Industri kerajinan rumah tangga, lampu hias benang jahit, dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga atau remaja putus sekolah merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang sangat penting dalam meningkatkan *income* rumah tangga. Lampu hias benang jahit ini memiliki peluang bisnis yang cukup menjanjikan, karena di daerah Aceh belum dijumpai pengrajin lampu hias. Selain itu, untuk membuat lampu hias tersebut tidak membutuhkan modal yang besar, cukup dengan modal sedikit sudah bisa mendapat keuntungan yang menjanjikan. Namun, ibu rumah tangga atau remaja putus sekolah di desa Jamu Timu Kecamatan Blang Mangat tidak tahu menggunakan waktu senggang mereka untuk meningkatkan *income* rumah tangga. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berwirausaha dalam membuat kerajinan lampu hias benang jahit. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari: tahap Pendekatan Persuasif/Persiapan, tahap Pembinaan dan Pelatihan, teori dan video keduanya diberikan kepada peserta, dan tahap Pelaksanaan Evaluasi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan lampu hias benang jahit. Ibu rumah tangga atau remaja putus sekolah telah mampu membuat lampu hias benang jahit dan mendesain karakter kartun lampu hias dengan berbagai pola.

Kata kunci: ibu rumah tangga, lampu hias, *income*, benang jahit

Abstract— The household handicraft industry, sewing thread decorative lamps, which can be done by housewives or dropout teenagers is one of the very important economic activities to increase household income. These sewing thread decorative lamps have a promising business opportunity, because in Aceh there are no decorative lamp craftsmen. In addition, to make these lamps do not require large capital only a little capital, but it can be promising. However, housewives or dropout teenagers in the village of Jamu Timu in Blang Mangat District do not know how to use their free time to increase household income. Therefore, this community service aims to increase the income of the community by entrepreneurship in making sewing thread decorative lamps. The stages carried out in the implementation of this service consist of: the Persuasive Approach/Preparation stage, the Guidance and Training stage, the theory and video were both given to the participants, and the Evaluation stage. The result achieved in this activity was the increasing knowledge of the community about the manufacture of sewing thread decorative lamps. Housewives or dropout teenagers were able to make the sewing thread decorative lamps and to design decorative lamp cartoon characters in various patterns.

Keywords: housewives, dropout teenagers, decorative light, income, sewing thread

I. PENDAHULUAN

Industri kerajinan rumah tangga merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang sangat penting dalam meningkatkan *income* rumah tangga. Peningkatan ekonomi keluarga dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga (IRT) atau remaja putus sekolah (RPS) dalam waktu senggang dimana pekerjaan utama rumah tangga tetap dilakukan sambil berbisnis.

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Kerajinan tangan bisa terbuat dari barang-barang bekas seperti botol bekas, kardus, dan plastik

makanan. Kerajinan terdiri dari 2 jenis yaitu : (1). kerajinan bahan alam merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan alam atau bahan dasarnya bahan-bahan alam seperti: serat, bambu, rotan, dan (2). kerajinan bahan buatan merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan buatan seperti: plastik, gips, sabun, lilin, dll.[1]

Lampu hias atau yang lebih dikenal juga dengan lampion dari benang ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat, karena lampu ini lebih menunjukkan nilai estetika atau keindahan. Lampu hias biasanya berbentuk unik dan merupakan hasil dari kerajinan yang dibuat langsung dengan menggunakan tangan.[2]

Lampu hias memiliki dua jenis yaitu lampu hias duduk pola karakter terbuat dari benang jahit dan lampu hias gantung dengan menggunakan benang wol, namun demikian prinsip proses pembuatannya hampir sama. Di bawah ini beberapa

gambar lampu hias dari benang jahit dengan pola karakter dan pola bola.[2]



Gambar 1. Lampu Hias Duduk Pola Karakter



Gambar 2. Lampu Hias Gantung Pola Bola

Lampu hias dari benang jahit ini memiliki peluang bisnis yang cukup menjanjikan, karena di daerah Aceh belum dijumpai pengrajin lampu hias. Selain itu, untuk membuat lampu hias tersebut tidak membutuhkan modal yang besar, cukup dengan modal sedikit sudah bisa mendapat keuntungan yang menjanjikan.

Dengan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi ibu rumah tangga untuk mengisi waktu senggangnya agar dapat meningkatkan *income* rumah tangga dan bagi remaja putus sekolah dapat membuka bisnis lampu hias di Desa Jambu Timu tanpa harus mengandalkan pekerjaan dari orang lain.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Bahan dan Metode

Bahan yang digunakan di dalam pelatihan ini terdiri dari benang jahit, lem fox, lem batang, kain panel, karton, balon, dan air [2]. Kegiatan pengabdian ini menggunakan dua metode yang dijabarkan dalam prosedur kerja, yaitu:

1. Metode ceramah atau orasi yang akan disampaikan oleh ketua tim;
2. Metode demonstrasi dan praktik tentang proses pembuatan lampu hias.

B. Prosedur Kerja

Prosedur kerja kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap. Tahap pertama akan dilakukan pertemuan dan koordinasi dengan kepala desa kelompok ibu-ibu dan remaja putus sekolah yang akan mengikuti pelatihan pembuatan lampu hias. Dari hasil pertemuan dilakukan proses tahap kedua yaitu kegiatan penyusunan materi dan persiapan metode praktik. Tahap ketiga yaitu Tahap Pembinaan dan Pelatihan. Pada saat pelatihan materi yang akan dibekalkan kepada peserta pelatihan adalah materi pelatihan dalam bentuk teori

dan demonstrasi (video dan praktik langsung). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan untuk IRT dan RPS Desa Jambu Timu, Kecamatan Blang Mangat. Tahap keempat yaitu, Tahap Pelaksanaan Evaluasi. Setelah tahap pelatihan (demonstrasi), dilanjutkan dengan tahap evaluasi. Dalam tahap ini, kegiatan diarahkan untuk mengukur kompetensi masing-masing peserta pelatihan terhadap materi yang diajarkan dan hasil yang didapatkan setelah pelatihan pembuatan lampu hias ini. Dalam proses evaluasi, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan mengunjungi setiap peserta pada saat proses pembuatan lampu hias berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, pada tanggal 9 dan 10 November 2017 di desa binaan, Desa Jambu Timu Kec. Blang Manggat, Lhokseumawe di perpustakaan Rumo asan Savvas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pertama dilakukan kepada masyarakat Desa Jambu Timu. Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat karena dapat membekali mereka dengan keterampilan yang dapat mengurangi pengeluaran biaya rumah tangga. Bahkan dengan keterampilan ini memungkinkan masyarakat mengembang menjadi usaha bisnis yang dapat membantu meningkatkan penghasilan keluarga. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah di Desa Jambo Timu. Dalam pembuatan lampu hias setiap peserta harus mempraktik pembuatan lampu hias sendiri, hanya saja bahan dan alat dibagi dalam bentuk kelompok, seperti gunting, lem tembak, kuas dan lem Fox.

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan dua kegiatan, yaitu: (1) proses lilitan balon dengan benang jahit dan pelumuran seluruh permukaan balon dengan menggunakan lem dan (2) proses mendisain karakter lampu hias. Sesuai dengan jadwal, kegiatan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama Tanggal 9 November 2017 tim membekali peserta dengan materi pelatihan dan memberikan padangan kesempatan berbisnis lampu hias duduk pola karakter yang disampaikan oleh instruktur yang merupakan anggota tim. Dalam penyampaian materi para instruktur membuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan apa saja tentang materi yang kurang jelas. Setelah sesi tanya jawab selesai dilanjutkan dengan praktik pembuatan lampu hias yang dibimbing lansung oleh tim. Pelaksanaan proses lilitam balon dengan menggunakan benang jahit memakan waktu berkisar 3 jam dikarenakan balon harus dililit dengan 5 buah gulungan benang jahit ukuran besar. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka seluruh permukaan balon yang sudah dililit dengan benang dibiarkan satu malam tujuannya untuk mengeringkan lem yang telah dilumuri di seluruh benang. Pada hari berikutnya tanggal 10 November pukul 10, tim bersama dengan para peserta melihat hasilnya yang ternyata sangat memuaskan. Tahap mendisain karakter kebanyakan ibu-ibu tidak memiliki ide dan gambar apa yang akan dijadikan karakter pada lampu hias, sehingga beberapa remaja dan instruktur membantu untuk menggambarkan karakter yang diinginkan berupa Doraemon, Pokemon, Bear, Angry Bird, Shaun the Sheep dan Mickey Mouse. Jumlah peserta

pelatihan sebanyak 20 orang (absensi terlampir). Keseluruhan peserta tersebut berasal dari berbagai profesi ada yang berprofesi sebagai IRT dan ada juga yang berprofesi sebagai guru, disamping remaja putus sekolah. Keseluruhan peserta tersebut terlibat secara interaktif dengan instruktur pengabdian yang mendampingi.

Antusias atau tidaknya peserta pada kegiatan ini terlihat dari tanya jawab berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi ketika masa praktik dan keseriusan peserta untuk menyelesaikan tahap akhir yaitu mendisain karakter. Para peserta sangat menyenangkan kegiatan ini karena lampu hias yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi mereka untuk menghiasi ruangan rumah dan juga bisa dijadikan bisnis homemade di desa mereka.

B. Evaluasi Kegiatan

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Sampai dengan akhir kegiatan seluruh peserta hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil kegiatan telah terlihat ketika peserta dapat membuat dan mendisain karakter lampu hias duduk dengan baik. Output pelatihan ini terlihat dengan jelas. Masing-masing individu melakukan praktik dari awal melilit benang jahit ke seluruh balon sampai mendisain karakter. Kemudian para instruktur melakukan evaluasi serta memberikan saran-saran perbaikan terhadap hasil kerja mereka. Komunikasi antara peserta dengan instruktur terus terjalin meskipun secara tatap muka dinyatakan telah selesai. Berikut beberapa gambar kegiatan pengabdian dari penjelasan bisnis lampu hias, bahan sampai proses pembuatannya.



Gambar 3. Ketua pelaksana sedang menjelaskan bisnis lampu hias



Gambar 4. Penjelasan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan lampu hias



Gambar 5. Pembagian bahan dasar pembuatan lampu hias kepada individu dan proses awal



Gambar 6. Tim pengabdian sedang menjelaskan proses pencampuran lem dan air



Gambar 7. Tim pengabdian sedang mengajarkan cara melumurkan lem keseluruhan balon



Gambar 8. Pengajaran teknik melilit benang setelah balon dilumuri dengan lem



Gambar 9. Proses pelumuran lem tahap terakhir

IV. KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Lampu Hias bagi IRT dan RPS Desa Jambu Timu telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta telah dilatih cara menentukan bahan-bahan dasar pembuatan lampu hias, menentukan takaran lem dan air, pelilitan benang, dan cara mendisain karakter dan penempelan karakter. Dengan adanya pelatihan ini IRT dan RPS Desa Jambu Timu dapat:

- a. melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk menunjang perekonomian keluarga;
- b. memiliki tambahan ilmu dan wawasan salah satunya pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan lampu hias;
- c. dapat memasarkan produk ini kepada distributor terdekat atau penjualan langsung.

REFERENSI

- [1] Arifin, H. *Lampion*. Jakarta: Andi Publisher. 2015
- [2] Widyaaati, C. *Kreasi Lampion Rajut*. Jakarta: Taira Aksa. 2012.
- [3] <http://www.kriya-asri.com/pages/articles-17/panduan-lengkap-cara-membuat-lampu-hias-benang-41.html>
- [4] <http://sarungpreneur.com/cara-membuat-lampion-benang-yang-unik-dan-menarik/>
- [5] <http://fiestafm.fisip.uns.ac.id/diy-membuat-lampion-benang/>
- [6] <http://www.kampoenglampion.com/2014/09/kap-kap-lampu-interior-dan-kap-lampu.html>



Gambar 10. Penjemuran balon sehari semalam di luar ruangan



Gambar 11. Proses mendesain karakter dan penempelan karakter



Gambar 12. Unjuk kerja hasil karya sendiri